



Pengaruh Edukasi Melalui *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri

Ni Putu Intan Darmayanti¹, Ni Luh Gede Intan Saraswati², I Gede Juanamasta³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Wira Medika Bali Denpasar

¹intantandarma@gmail.com, ²intansaras@stikeswiramedika.ac.id, ³juanamasta@stikeswiramedika.ac.id

Abstract

Lack of knowledge among adolescent girls regarding Personal hygiene during menstruation remains a significant reproductive health problem that contributes to an increased risk of urinary tract infections, skin irritation, and reproductive tract disorders. Limited use of engaging educational methods and suboptimal utilization of modern learning media make health information difficult to understand and remember. This study aimed to analyze the effect of audiovisual-based education on increasing knowledge of Personal hygiene during menstruation among adolescent girls. This study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test with control group approach. The research sample consisted of 62 female students divided into an intervention group of 31 students and a control group of 31 students. The intervention group received health education using an audiovisual video for 30 minutes, while the control group did not receive any intervention. Data were collected using a structured questionnaire to measure knowledge levels before and after the intervention. Data analysis was performed using the Wilcoxon Sign Rank Test to examine within-group differences and the Mann-Whitney U Test to compare differences between groups, with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed a significant increase in knowledge in the intervention group after receiving audiovisual education, as indicated by a shift in knowledge categories from fair and poor to predominantly good, accompanied by a p -value < 0.05 . In contrast, the control group did not show significant changes. These findings indicate that audiovisual-based education is effective in improving adolescent girls' knowledge of Personal hygiene during menstruation. Therefore, the use of audiovisual media is recommended as a reproductive health education strategy in school settings to strengthen sustainable clean and healthy behavior

Keywords: *Audiovisual, menstruation, adolescent girls*

Abstrak

Kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai *Personal hygiene* saat menstruasi masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko infeksi saluran kemih, iritasi kulit, serta gangguan pada saluran reproduksi. Keterbatasan metode edukasi yang kurang menarik dan belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran modern menyebabkan informasi sulit dipahami dan diingat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan *Personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan *pre-test dan post-test with control group*. Sampel penelitian berjumlah 62 siswi yang dibagi menjadi kelompok intervensi sebanyak 31 siswi dan kelompok kontrol sebanyak 31 siswi. Kelompok intervensi diberikan edukasi kesehatan menggunakan video audiovisual selama 30 menit, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan *uji Wilcoxon Sign Rank Test* untuk melihat perbedaan dalam kelompok, serta *uji Mann-Whitney U Test* untuk membandingkan perbedaan antar kelompok, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi audiovisual yang ditunjukkan dengan pergeseran kategori pengetahuan dari cukup dan kurang menjadi dominan baik, disertai nilai $p < 0,05$. Kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *Personal hygiene* saat menstruasi. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual direkomendasikan sebagai strategi edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah untuk memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Audiovisual, menstruasi, remaja putri

© 2025 Jurnal Pustaka Keperawatan

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase transisi biologis dan psikososial yang ditandai oleh kematangan sistem reproduksi, termasuk terjadinya menstruasi pada remaja putri, yang menjadikan kebutuhan terhadap praktik kebersihan diri semakin krusial^[12]. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa personal hygiene, khususnya kebersihan selama menstruasi, merupakan komponen esensial dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah infeksi saluran kemih serta infeksi saluran reproduksi^[1]. Namun demikian, data menunjukkan bahwa praktik personal hygiene remaja putri masih rendah, termasuk di Indonesia, yang berkorelasi dengan tingginya angka gangguan kesehatan reproduksi^[4].

Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu determinan utama buruknya praktik personal hygiene saat menstruasi pada remaja^[27]. Studi nasional dan regional di Bali menunjukkan bahwa lebih dari setengah remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kebersihan menstruasi, yang berdampak pada perilaku seperti jarang mengganti pembalut, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, serta tidak membersihkan area genital dengan benar^[18]. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya keputihan patologis, infeksi saluran kemih, dan infeksi genital, yang tidak hanya berdampak secara fisik tetapi juga memengaruhi kepercayaan diri dan kualitas hidup remaja^[14].

Pendidikan kesehatan menjadi strategi utama dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kebersihan yang sehat pada remaja^[24]. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media audiovisual menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio sehingga meningkatkan daya tarik, pemahaman, dan daya ingat peserta didik^[16]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi berbasis audiovisual melalui media digital seperti video dan WhatsApp secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene menstruasi dengan nilai $p < 0,05$ ^[25].

Meskipun efektivitas media audiovisual telah dibuktikan secara umum, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara spesifik mengevaluasi pengaruhnya pada remaja putri di wilayah pedesaan Bali, khususnya di Kecamatan Busungbiu yang berdasarkan laporan Dinas

Kesehatan menunjukkan tingginya prevalensi praktik personal hygiene yang buruk^[18]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual tentang menstruasi terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene pada remaja putri di SMPN 1 Busungbiu dan SMPN 4 Busungbiu, sebagai dasar pengembangan model edukasi kesehatan reproduksi berbasis media digital yang lebih efektif dan kontekstual bagi remaja

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pretest–posttest with control group untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri, karena desain ini memungkinkan evaluasi perubahan sebelum dan sesudah intervensi serta perbandingan dengan kelompok control^[27]. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Busungbiu dan SMP Negeri 4 Busungbiu, Kabupaten Buleleng, Bali, pada 13–14 Oktober 2025 dengan populasi seluruh siswi kelas VII yang telah mengalami menstruasi. Sampel sebanyak 62 siswi ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan dibagi secara acak ke dalam kelompok intervensi (31 siswi) dan kelompok kontrol (31 siswi) menggunakan teknik *simple random sampling* yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi^[26]. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan *personal hygiene* menstruasi yang terdiri dari 20 item dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan koefisien korelasi dan Cronbach's Alpha sebesar 0,943 sehingga dinyatakan sangat reliabel^[28]. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest pada kedua kelompok, kemudian kelompok intervensi diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual berupa video berdurasi 2 menit 20 detik disertai sesi tanya jawab, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima intervensi, dan selanjutnya kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui analisis univariat dan bivariat, dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dalam

kelompok yang sama serta uji Mann–Whitney U Test untuk membandingkan perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada taraf signifikansi $p < 0,05$ ^[29], dan penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik serta menerapkan prinsip *informed consent*, anonimitas, dan kerahasiaan responden sesuai etika penelitian kesehatan ^[30].

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a) Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Kelompok Perlakuan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
12 tahun	18	58,1%
13 tahun	13	41,9%
Usia Menarche		
< 12 tahun	15	48,8%
12 tahun	16	51,6%
Lama Menstruasi		
5–7 hari	30	96,8%
< 7 hari	1	3,2%
Apersepsi		
Ya	14	45,2%
Tidak	17	54,8%
Sumber Informasi		
Tidak ada	17	54,8%
Teman	3	9,7%
Guru	4	12,9%
Keluarga	1	3,2%
Media sosial	6	19,4%

Tabel 2. Karakteristik Responden Kelompok Kontrol

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
12 tahun	8	25,8%
13 tahun	23	74,2%
Usia Menarche		
< 12 tahun	4	12,9%
12 tahun	27	87,1%
Lama Menstruasi		
5–7 hari	30	96,8%
> 7 hari	1	3,2%
Apersepsi		
Ya	14	45,2%
Tidak	17	54,8%
Sumber Informasi		
Tidak ada	17	54,8%
Teman	3	9,7%
Guru	3	9,7%
Keluarga	5	16,1%
Media sosial	3	19,4%

b) Pengetahuan Sebelum Intervensi

Tabel 3. Pengetahuan Awal Kelompok Perlakuan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Cukup	7	22,6%
Kurang	24	77,4%
Total	31	100%

Tabel 4. Pengetahuan Awal Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Persentase
Cukup	6	19,4%
Kurang	25	80,6%
Total	31	100%

c) Pengetahuan Sesudah Intervensi

Tabel 5. Pengetahuan Akhir Kelompok Perlakuan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	31	100%
Total	31	100%

Tabel 6. Pengetahuan Akhir Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Persentase
Cukup	8	25,8%
Kurang	23	74,2%
Total	31	100%

Uji Pengaruh Dalam Kelompok

Tabel 7. Uji Wilcoxon Kelompok Perlakuan

Waktu	Baik	Cukup	Kurang	p-value
Pre-test	0	7 (22,6%)	24 (77,4%)	<0,001
Post-test	31 (100%)	0	0	

Tabel 8. Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

Waktu	Baik	Cukup	Kurang	p-value
Pre-test	0	6 (19,4%)	25 (80,6%)	0,679
Post-test	0	8 (25,8%)	23 (74,2%)	

d) Uji Perbedaan Antar Kelompok

Tabel 9. Uji Mann–Whitney

Kelompok	n	Mean Rank	U	Z	p-value
Perlakuan	31	46,47	16,500	-6,545	<0,001
Kontrol	31	16,53			

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum

diberikan intervensi, sebagian besar remaja putri baik pada kelompok perlakuan (77,4%) maupun kelompok kontrol (80,6%) berada pada kategori pengetahuan rendah mengenai personal hygiene saat menstruasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa remaja belum memiliki pemahaman yang memadai tentang praktik kebersihan yang benar selama menstruasi, seperti frekuensi penggantian pembalut, cara membersihkan area genital, serta pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh minimnya apersepsi serta keterbatasan sumber informasi yang dimiliki responden, di mana lebih dari setengah responden tidak memperoleh informasi formal dari sekolah, tenaga kesehatan, maupun media edukatif. Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, paparan informasi, dan akses terhadap sumber edukasi kesehatan yang memadai.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada kelompok perlakuan, di mana seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara umum, tetapi juga mampu menyamakan tingkat pemahaman di antara seluruh peserta. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh intervensi, tidak ditemukan perubahan yang bermakna, sehingga sebagian besar responden tetap berada pada kategori pengetahuan kurang dan cukup. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p < 0,001$ pada kelompok perlakuan serta uji Mann–Whitney dengan nilai $p < 0,001$ antara kedua kelompok menguatkan bahwa perbedaan peningkatan pengetahuan tersebut bersifat signifikan secara statistik dan merupakan dampak langsung dari pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual.

Efektivitas media audiovisual dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kemampuannya mengombinasikan rangsangan visual dan auditori secara simultan, sehingga mempermudah remaja dalam memahami materi yang bersifat sensitif dan sering dianggap tabu, seperti menstruasi dan kebersihan organ reproduksi. Sesuai dengan teori Darsini (2020), pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera dapat meningkatkan daya serap,

pemahaman, dan retensi informasi. Tayangan visual yang menampilkan prosedur yang benar, disertai penjelasan audio yang sistematis, memberikan gambaran konkret yang membantu remaja mengaitkan informasi dengan praktik sehari-hari. Selain itu, karakteristik remaja sebagai generasi yang akrab dengan media digital dan visual semakin memperkuat efektivitas pendekatan audiovisual dibandingkan metode konvensional.

Dengan demikian, pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terbukti tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga relevan secara teoritis dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi. Oleh karena itu, media audiovisual layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi utama dalam program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, khususnya untuk meningkatkan kesiapan, kemandirian, dan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja putri.

Kesimpulan

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat karena masih ditemukan pada berbagai kelompok usia, terutama di daerah dengan cakupan imunisasi yang belum merata. Hepatitis B, tuberkulosis, campak, polio, difteri, dan pertusis memiliki pola penularan yang aktif dan berpotensi menimbulkan komplikasi berat apabila tidak ditangani dengan tepat. Pencegahan hepatitis B sangat bergantung pada skrining ibu hamil, pemantauan status virologis, pemberian terapi bila diperlukan, serta imunisasi lengkap pada bayi baru lahir. Pada tuberkulosis, tingkat pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap dan mengurangi stigma pasien, sedangkan vaksinasi BCG tetap menjadi perlindungan dasar pada anak. Campak dan rubella dapat dikendalikan melalui vaksinasi rutin dan deteksi dini menggunakan sistem informasi kesehatan yang mudah diakses.

Program imunisasi polio menunjukkan capaian yang tinggi di beberapa wilayah, namun risiko penularan tetap ada bila terdapat kelompok yang tidak menerima vaksin sesuai jadwal. Difteri masih muncul pada individu tanpa imunisasi lengkap, sehingga penguatan vaksinasi dan pengawasan kasus menjadi langkah yang sangat diperlukan. Pertusis tetap menjadi ancaman bagi bayi, sehingga pemberian vaksin DPT, termasuk pada ibu hamil, menjadi strategi utama untuk menurunkan angka kejadian. Upaya pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi membutuhkan dukungan pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

Edukasi yang tepat, pelaksanaan imunisasi sesuai jadwal, peningkatan akses layanan kesehatan, serta kepatuhan terhadap terapi dan pemantauan kasus menjadi langkah penting untuk menurunkan penularan dan mencegah kejadian luar biasa di masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi. Sebelum intervensi, sebagian besar responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berada pada kategori pengetahuan rendah hingga cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual, seluruh remaja putri pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan pengetahuan hingga mencapai kategori baik, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan yang bermakna. Hasil uji Wilcoxon dan Mann–Whitney menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$, yang menegaskan adanya perbedaan signifikan baik secara intra-kelompok maupun antar-kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan metode edukasi yang efektif, relevan, dan layak digunakan dalam program pendidikan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi.

Daftar Rujukan

- [1] World Health Organization (WHO). (n.d.). Personal hygiene. 2022. <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/world-health-day-2022>
- [2] Antoro, B. (2024). Analisis Penerapan Formula Slovin Dalam Penelitian Ilmiah: Kelebihan, Kelemahan, Dan Kesalahan Dalam Perspektif Statistik. *Jurnal Multidisiplin Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.70585/jmsh.v1i2.38>
- [3] Asniar. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. In *Pendidikan dan Promosi Kesehatan (Issue February)*. <https://doi.org/10.52574/syiahkualuniversitypress.224>
- [4] Bali Provincial Health Service. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Bali Provincial Health Service, 1–367.
- [5] Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. In Yogyakarta.
- [6] Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2020). *Pengetahuan; Artikel Review*. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- [7] Fatmawaty, R. (2022). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- [8] FITRIANTI. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMA N 4 BATANGHARI TAHUN 2023. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- [9] Habibah, I. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Whatsapp Group Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas X Ips Di Sman 4 Madiun. *STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 1–23.
- [10] Handayani, L., Kurniasih, E., & Sundari. (2020). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video dan Leaflet terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Masa Menstruasi Remaja. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 19–27.
- [11] Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul etika penelitian. In *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I*.
- [12] Hasibuan, W. L. (2023). Pengaruh Video Edukasi Melalui Whatsapp Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 10 Kota Padangsidempuan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–85. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/18217>
- [13] Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- [14] Kelrey, F. (2022). Media Kesehatan Reproduksi pada Anak Disabilitas Intelektual. https://books.google.co.id/books?id=TF1zEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA26&dq=vulva+hygiene+menstruasi+buku&hl=id&pg=PA26#v=onepage&q=vulva+hygiene+menstruasi+buku&f=false
- [15] Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. Kemenkes, 235.
- [16] Krisma, A. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE REMAJA SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 1 KINTAMANI. 5(8.5.2017), 2003–2005.
- [17] Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan; Revisi Taksonomi Bloom. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 241–257. <https://doi.org/10.56586/ec.v2i4.64>
- [18] Muawanah, Ahmad Jauhar Fuad, & Diana Nur Sholihah. (2025). Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Studi Komparatif di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 215–229. <https://doi.org/10.58192/populer.v4i1.3007>
- [19] MUAWIZAH. (2021). PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG PENCEGAHAN TB (TUBERKULOSIS). 3(5), 6.
- [20] Ninawati, S., & Novita, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Sosial Whatsapp Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di MTSN 2 Kota Serang Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 396–400.
- [21] Nursalam. (2020). *Statistika Terapan Univariat dan Multivariat (Teori dan Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Sains)*. In Alauddin University Press.
- [22] Oriza Latifah, Rahmadani Rahmadani, & Linda Yarni. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 187–194. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2876>
- [23] Polwandari et al. (2023). ASUHAN KEBIDANAN REMAJA. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(1), 66–75. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i1.181>
- [24] Pratiwi, A. B., Ekacahyaningtyas, M., & Harti, A. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Saat Menstruasi Tentang Vulva Hygiene Dengan Menggunakan Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri. (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta), 23.

- <http://eprints.ukh.ac.id/eprint/2647/1/NAS PUB LAMPIRAN ANNISA BUDI PRATIWI S17060.pdf>
- [25] Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- [26] Riset Dinas Kesehatan. (2024). Laporan Riskesdas 2024. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. 179).
- [27] Riskha, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- [28] Rizky Fadilasani, Hariadji Sugito, & Purnamasari, D. (2023). Pengetahuan Tentang Menstruasi Membentuk Sikap Positif Personal Hygiene Remaja Putri. *WOMB Midwifery Journal*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v2i1.119>
- [29] Sri Rezeki, Erin Padilla Siregar, Astaria Br Ginting, Amellia Erawaty Siregar, & Eka Purnamasari. (2024). Edukasi Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(4), 121–128. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i4.1939>
- [30] Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. November. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>
- [31] Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif (Issue August).
- [32] Widodo, S., Festy, L., & Ode, A. La. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In Cv Science Techno Direct.
- [33] Yulianda, N., Satria, B., & Tahlil, T. (2024). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Kebersihan Menstruasi dengan Video dan Demonstrasi pada Remaja Putri di Dayah. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 470–483. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.219>
- [34] Yulianti, Y., Noviar, T. N. A., & Muslim, R. Z. (2022). Gambaran Fungsi Keluarga Pada Remaja Akhir. *Anterior Jurnal*, 21(3), 38–42. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i3.3773>
- [35] Yusri, A. Z. dan D. (2020). Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.